

Implementasi Pemanfaatan Video dan Animasi sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Puisi di Era Digital

Silfani Hulu¹, Tina Arsita Siregar², Safinatul Hasanah Harahap³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author:

Silfani Hulu

silfanihullu04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi video dan animasi sebagai inovasi pembelajaran puisi di era digital. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah sepuluh artikel ilmiah terbitan 2021–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan video dan animasi dapat meningkatkan motivasi, imajinasi, serta kemampuan menulis puisi siswa. Media video membantu memahami makna dan struktur puisi, sedangkan animasi menumbuhkan daya apresiasi dan kreativitas. Kendala utama terletak pada keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi. Secara keseluruhan, media digital ini efektif diterapkan untuk menciptakan pembelajaran puisi yang menarik, interaktif, dan kontekstual.

Kata kunci: *pembelajaran puisi, video, animasi, inovasi, era digital*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Proses belajar yang dahulu berfokus pada peran guru (teacher-centered) kini beralih menjadi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas (student-centered). Perubahan ini didukung oleh hadirnya beragam media dan teknologi digital yang memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik generasi abad ke-21. Inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran menjadi kebutuhan penting agar pembelajaran tidak hanya bersifat penyampaian informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan berpikir kreatif peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kemajuan teknologi digital memberikan peluang baru bagi guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Salah satu aspek yang sering dianggap sulit oleh peserta didik adalah pembelajaran sastra, terutama puisi. Hal ini disebabkan karena puisi menuntut kepekaan rasa, imajinasi, serta kemampuan menafsirkan makna yang tersirat di balik bahasa yang padat dan estetik. Puisi tidak hanya sekadar kumpulan kata, melainkan karya sastra yang sarat dengan emosi, nilai keindahan, dan makna mendalam. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa dapat menjembatani makna imajinatif dalam puisi dengan pemahaman yang lebih konkret.

Menurut Tarigan (dalam Rahma & Wiranti, 2024), keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan kemampuan yang paling kompleks karena menuntut daya pikir, imajinasi, serta kemampuan mengorganisasikan ide secara

sistematis. Dalam pembelajaran sastra, menulis puisi dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, serta nilai kehidupan melalui bahasa yang indah. Namun kenyataannya, kegiatan menulis puisi di sekolah masih sering dilakukan secara konvensional melalui metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang terlibat aktif dan hasil karyanya terkesan monoton.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hidayatika et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar kerap mengalami kesulitan dalam menulis puisi akibat kurangnya imajinasi serta keterbatasan media pembelajaran yang menarik. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu memanfaatkan media yang mampu menumbuhkan imajinasi siswa dan menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media video dan animasi. Kedua media digital ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui tampilan visual, suara, dan gerak yang mampu membangkitkan emosi, menstimulasi imajinasi, serta meningkatkan minat belajar terhadap puisi.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas media digital dalam pembelajaran puisi. Kusdiana, Sariban, dan Sukowati (2024) misalnya, mengembangkan bahan ajar menulis puisi berbasis audio-visual dengan model Project Based Learning (PjBL) dan menemukan bahwa media tersebut membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan menghasilkan karya puisi yang lebih baik. Hasil serupa ditemukan oleh Handayani dan Suroso (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembacaan puisi dapat membantu siswa memahami makna dan isi puisi secara lebih mendalam melalui visualisasi dan intonasi suara. Sementara itu, Fitria, Khasanah, dan Susandi (2024) melaporkan bahwa media video interaktif dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selain video, animasi juga berperan penting dalam membantu siswa memahami unsur-unsur puisi secara lebih konkret. Tejaningtyas, Wibawa, dan Khosiyono (2023) menegaskan bahwa media video animasi dapat memperjelas makna simbolik dan imajinatif dalam puisi karena visualisasi yang dinamis membuat siswa lebih mudah mengaitkan kata dengan gambaran nyata. Penelitian Zanuansyah, Jubaedah, dan Rinekasari (2024) juga menunjukkan bahwa pengembangan video animasi tematik efektif membantu anak usia dini memahami kosakata dan nilai karakter melalui puisi sederhana. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa media video dan animasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga menjadi sarana apresiasi dan ekspresi sastra di era digital.

Era digital menuntut guru untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran sastra. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator, kreator, dan inovator yang mampu merancang media pembelajaran menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pemanfaatan video dan animasi merupakan bentuk adaptasi pembelajaran sastra terhadap pesatnya perkembangan teknologi informasi serta merupakan implementasi dari Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, kreativitas, dan teknologi.

Meskipun banyak penelitian telah membahas penggunaan media digital dalam pembelajaran puisi, namun kajian yang bersifat komprehensif dan membandingkan hasil-hasil penelitian tersebut masih sangat terbatas. Kondisi ini menjadi landasan utama penelitian ini, yang bertujuan untuk menelaah secara mendalam berbagai studi terkait implementasi video dan animasi sebagai inovasi pembelajaran puisi di era digital. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah sejumlah artikel

ilmiah mutakhir guna memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bentuk penerapan, keunggulan, kendala, serta dampak penggunaan media digital terhadap kemampuan menulis dan mengapresiasi puisi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pembelajaran sastra, sekaligus menjadi panduan praktis bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran puisi yang kreatif, interaktif, dan selaras dengan perkembangan teknologi masa kini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan terkait penggunaan media video dan animasi dalam pembelajaran puisi di era digital. Metode ini bersifat kualitatif deskriptif, karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap hasil penelitian terdahulu tanpa melakukan eksperimen atau observasi langsung.

Data penelitian diperoleh dari sepuluh artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2021–2025, diambil melalui portal akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan situs jurnal universitas. Artikel dipilih berdasarkan kriteria: membahas pembelajaran atau penulisan puisi, menggunakan media digital (video atau animasi), memuat hasil penelitian empiris atau pengembangan media, serta diterbitkan di jurnal bereputasi.

Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data (menyeleksi dan mengelompokkan artikel sesuai tema), penyajian data (menguraikan temuan utama secara deskriptif), dan penarikan kesimpulan (mensintesis hasil penelitian untuk menggambarkan implementasi video dan animasi dalam pembelajaran puisi).

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan media digital dalam pembelajaran puisi, manfaat dan kendalanya, serta relevansinya terhadap pengembangan strategi pembelajaran sastra yang inovatif di era digital.

Hasil

Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh artikel ilmiah yang meneliti penggunaan media video dan animasi dalam pembelajaran puisi di berbagai jenjang pendidikan, ditemukan sejumlah temuan penting terkait bentuk penerapan media, efektivitasnya terhadap kemampuan menulis dan memahami puisi, serta tantangan yang muncul dalam implementasinya. Secara umum, seluruh penelitian menunjukkan bahwa penerapan media video dan animasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi, kreativitas, serta apresiasi siswa terhadap puisi.

3.1 Implementasi Video dalam Pembelajaran Puisi

Hidayatika et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan video kartun dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. Tayangan video yang menggambarkan suasana dan emosi tertentu membantu siswa mengekspresikan gagasan dan perasaan mereka ke dalam bentuk puisi.

Penelitian Fitria, Khasanah, dan Susandi (2024) mengembangkan video interaktif untuk pembelajaran puisi di SD dan menyimpulkan bahwa video interaktif tidak hanya memperjelas pemahaman siswa terhadap tema dan isi puisi, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif mereka selama proses belajar.

Handayani dan Suroso (2025) menemukan bahwa video pembacaan puisi di tingkat SMP mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dan makna puisi melalui kombinasi elemen visual dan audio.

Prasanthi dan Kristiantari (2021) juga melaporkan bahwa video berbasis pendekatan kontekstual mempermudah siswa SD memahami struktur dan isi puisi karena penyajiannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

3.2 Implementasi Animasi dalam Pembelajaran Puisi

Tejaningtyas, Wibawa, dan Khosiyono (2023) menemukan bahwa siswa SD menunjukkan antusiasme tinggi saat belajar menulis puisi dengan bantuan animasi yang menampilkan visualisasi bergerak dan berwarna.

Zanuansyah, Jubaedah, dan Rinekasari (2024) mengembangkan video animasi tematik untuk anak usia dini dan menemukan bahwa media tersebut mampu meningkatkan penguasaan kosakata serta menanamkan nilai moral melalui puisi. Julianto (2024) menegaskan pentingnya inovasi media animasi untuk mengembangkan apresiasi sastra di tingkat sekolah dasar karena animasi mampu menggabungkan aspek kognitif dan afektif.

3.3 Pengembangan Media Audio-Visual dan Multimedia

Kusdiana, Sariban, dan Sukowati (2024) mengembangkan bahan ajar audio-visual berbasis Project Based Learning (PjBL) pada siswa SMA dan menemukan bahwa model tersebut mendorong kolaborasi dan kreativitas siswa dalam membuat puisi digital. Al Furqon, Marini, dan Yarmi (2025) mengimplementasikan multimedia interaktif berbasis Canva dan menyimpulkan bahwa media digital ini meningkatkan kemampuan menulis puisi sekaligus memperkuat literasi digital siswa.

Astiti, Witono, dan Mahyudi (2024) mengembangkan video pembelajaran berbasis multimedia untuk siswa SD dan menemukan bahwa media tersebut meningkatkan hasil belajar serta pengalaman estetika terhadap puisi.

Pembahasan

Dari berbagai temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa video dan animasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana apresiasi dan eksplorasi makna puisi. Guru dapat memanfaatkannya sebagai contoh pembacaan, pemantik ide menulis, atau proyek kreatif berupa pembuatan video puisi oleh siswa.

Media animasi terbukti efektif dalam menumbuhkan imajinasi dan minat siswa terhadap puisi. Visualisasi yang dinamis dan berwarna membuat siswa lebih mudah memahami makna simbolik serta nilai estetika puisi. Dengan demikian, animasi menjadi jembatan antara aspek kognitif (pemahaman isi) dan afektif (penghayatan emosi).

Penggabungan unsur video dan animasi ke dalam bentuk multimedia interaktif memperluas pengalaman belajar siswa. Melalui pendekatan berbasis proyek dan media digital seperti Canva, pembelajaran puisi tidak hanya mengasah keterampilan bahasa, tetapi juga memperkuat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil sintesis terhadap sepuluh artikel, media digital memberikan dampak positif terhadap tiga aspek utama:

1. **Aspek Kognitif:** Membantu memahami struktur, tema, dan makna puisi melalui penggambaran visual dan audio yang konkret.
2. **Aspek Afektif:** Membangkitkan minat, emosi, dan empati siswa terhadap isi puisi.
3. **Aspek Psikomotorik dan Kreatif:** Mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menulis serta menampilkan puisi digital.

Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas teknologi, kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi digital, serta waktu pembuatan media. Namun,

manfaatnya jauh lebih besar dibanding hambatannya, terutama dalam menumbuhkan apresiasi sastra dan literasi digital di kalangan peserta didik.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa implementasi video dan animasi merupakan inovasi pembelajaran puisi yang relevan dan efektif di era digital, karena memperkaya metode pengajaran sastra sekaligus mendukung keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh artikel ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video dan animasi sebagai inovasi pembelajaran puisi di era digital terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Media ini mampu menumbuhkan minat, imajinasi, dan kreativitas siswa dalam menulis maupun mengapresiasi puisi. Penggunaan video dan animasi membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sehingga siswa dapat memahami unsur makna, struktur, serta nilai estetika puisi dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan.

Meskipun demikian, penerapan media digital dalam pembelajaran puisi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah dan kemampuan guru dalam mengoperasikan media berbasis digital. Namun, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar karena media video dan animasi mampu menyesuaikan pembelajaran sastra dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran berbasis teknologi ini perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari penguatan literasi digital dan apresiasi sastra di era modern.

Referensi

- Al Furqon, M., Marini, A., & Yarmi, G. (2025). *Multimedia interaktif berbasis Canva untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 515–526.
- Astiti, P. W. M., Witono, A. H., & Mahyudi, J. (2024). *Pengembangan video pembelajaran berbasis multimedia materi puisi kelas IV SD*. JCAR: Journal of Classroom Action Research, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.6904>
- Fitria, N. A., Khasanah, L. A. I. U., & Susandi, A. (2024). *Pengembangan media video interaktif dalam pembelajaran menulis puisi siswa di sekolah dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(5), 5541–5550. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Handayani, W., & Suroso, E. (2025). *Efektivitas video pembacaan puisi dalam memahami isi puisi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Cilacap tahun 2025*. Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris, 3(4), 24–39. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i4.1756>
- Hidayatika, U., Aprilia, D., Rifa, N. N., & Fitriyah, M. Z. A. (2024). *Keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media video kartun*. Didaktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.592>
- Julianto, I. R. (2024). *Pentingnya inovasi pembelajaran puisi dengan menggunakan ragam media pada tingkat sekolah dasar*. Elementary Journal, 7(2), 264–273.
- Kusdiana, A., Sariban, & Sukowati, I. (2024). *Pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis puisi berbasis audio visual dengan model Project Based Learning (PJBL) kelas XI SMAN 1 Balongpanggang Gresik*. HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra,

Pendidikan dan Humaniora, 1(2), 25–31. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/HASTAPENA/>

- Prasanthi, N. M. D., & Kristiantari, M. G. R. (2021). *Pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual materi menulis puisi siswa kelas IV SD*. *Mimbar Pendidikan Indonesia (MPI)*, 2(1), 74–82.
- Tejaningtyas, R., Wibawa, S., & Khosiyono, B. H. C. (2023, Agustus 26). *Analisis kebutuhan pengembangan media video animasi dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SD*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 287–294. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Zanuansyah, S., Jubaedah, Y., & Rinekasari, N. R. (2024). *Pengembangan video pembelajaran penguasaan kosakata dan penguatan karakter melalui puisi tematik untuk anak prasekolah*. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 119–134. <https://doi.org/10.32585/jp.v34i2.6673> *Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 241–252.